

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)**

##### **2.1.1 Pengertian UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)**

Umkm (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, UMKM menjadi sektor usaha yang dekat dengan kehidupan masyarakat karena banyak dijalankan secara mandiri dan memiliki skala usaha yang beragam. Selain itu, UMKM juga dinilai mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi sehingga keberadaannya menjadi salah satu penopang perekonomian nasional. Menurut (Rifani, 2022) menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang berdiri sendiri dan memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang No20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, istilah UKM diperluas menjadi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah):

1. Usaha Mikro merupakan sebuah usaha yang mempunyai asset (tidak termasuk tanah dan bangunan) maksimal rp 50.000.000, dengan omzet maksimal Rp 300.000.000, per tahun.

2. Usaha Kecil merupakan sebuah usaha yang mempunyai asset (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 50.000.000, hingga Rp 500.000.000, dengan omzet Rp 300.000.000, hingga Rp 2.500.000.000, per tahun.
3. Usaha Menengah merupakan sebuah usaha yang mempunyai asset (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 500.000.000, hingga Rp 10.000.000.000, dengan omzet Rp 2.500.000.00, hingga Rp 50.000.000.000, per tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha dengan skala tertentu yang memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.2 Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha yang tersebar di berbagai sektor. Selain itu, UMKM memiliki kemampuan beradaptasi yang cukup baik terhadap perubahan kondisi ekonomi sehingga dapat bertahan dalam situasi yang tidak stabil. Peran tersebut menjadikan UMKM sebagai salah satu penopang ekonomi masyarakat dan pembangunan nasional (Marlina, 2020).

### 2.1.3 Permasalahan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, namun dalam praktiknya pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi perkembangan usaha. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses permodalan. Banyak pelaku UMKM mengalami kesulitan memperoleh modal usaha karena terbatasnya akses terhadap lembaga pembiayaan serta rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Akses permodalan yang kurang memadai dapat memengaruhi keberlangsungan dan perkembangan UMKM dalam meningkatkan kapasitas usahanya (Anggara & Purnamawati, 2023)

Selain masalah permodalan, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan bagi pelaku UMKM. Di era digital saat ini, pelaku usaha dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pemasaran maupun operasional usaha. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman digital, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan proses transformasi digital pada UMKM belum berjalan secara maksimal (Diah et al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan akses

permodalan, rendahnya kemampuan adaptasi teknologi, serta kurang terpenuhinya kebutuhan pendukung usaha seperti inovasi dan akses informasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, peningkatan literasi digital, dan kemudahan akses pembiayaan agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih baik.

#### **2.3.4 Kriteria UMKM**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, kriteria UMKM ditentukan berdasarkan hasil penjualan tahunan dan modal usaha, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Adapun kriteria UMKM berdasarkan hasil penjualan tahunan adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar 2 miliar rupiah
- b. Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 15 miliar rupiah
- c. Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 15 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 50 miliar rupiah

Selain itu, bagi UMKM yang baru akan didirikan, kriteria juga dapat ditentukan berdasarkan modal usaha, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha paling banyak sebesar 1 miliar rupiah di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari 1 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 5 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari 5 miliar rupiah sampai dengan paling banyak 10 miliar rupiah diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

## **2.2 Laporan Keuangan**

Menurut (Diandra et al., 2024) laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas, serta hasil yang diperoleh selama periode berjalan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan akuntansi, Ekonomi & Akuntansi, (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan Keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap umumnya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Sedangkan menurut Maulida et al., (2021), laporan keuangan merupakan bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Neraca menggambarkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan jumlah laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan beban yang terjadi selama periode tertentu selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menjelaskan sumber dan penggunaan ekuitas perusahaan selama periode berjalan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena berfungsi sebagai media untuk menilai capaian kinerja serta menyajikan informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja dan keberlangsungan usaha.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui PSAK 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga mencerminkan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, Laporan keuangan merupakan sarana penyedia informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan membantu pihak internal maupun eksternal dalam memahami posisi keuangan, hasil usaha, serta perkembangan perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan usaha (Utari et al., 2022)

### **2.2.3 Komponen Laporan Keuangan**

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai komponen laporan keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan:

1. Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang menyajikan kondisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu yang mencerminkan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan laporan yang menyajikan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi melalui informasi mengenai pendapatan dan beban yang diakui dalam periode tersebut.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan selama satu periode, termasuk perubahan yang berasal dari laba atau rugi, transaksi dengan pemilik, serta penghasilan komprehensif lain.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas serta setara kas selama satu periode, yang digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan menggunakan kas tersebut.
5. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang mencakup ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan serta penjelasan lain yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami secara memadai oleh para pengguna.
6. Laporan posisi keuangan disajikan apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, melakukan penyajian kembali laporan keuangan, atau melakukan reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Ahmad Hafizi et al., (2022) Laporan keuangan disusun oleh perusahaan pada umumnya terdiri dari lima jenis laporan utama yaitu:

a. Laporan laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai hasil kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian dalam suatu periode tertentu. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh pemilik usaha sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan.

b. Laporan neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan secara menyeluruh pada periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu secara rinci sistematis.

c. Laporan Arus kas

Laporan arus kas disusun untuk memberikan gambaran mengenai arus masuk dan arus keluar kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini juga berfungsi sebagai alat untuk memprediksi kondisi kas pada periode berikutnya. Arus kas masuk dapat berasal dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan, sedangkan arus kas keluar mencerminkan pengeluaran perusahaan untuk biaya

operasional maupun investasi. Dalam laporan arus kas terdapat tiga aktivitas utama, yaitu:

- a) Aktivitas operasional, yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan seperti penjualan produk atau jasa, pembayaran gaji dan upah, pembayaran bunga, pajak, serta biaya sewa.
- b) Aktivitas investasi, yang berhubungan dengan pembelian atau penjualan aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, seperti mesin, peralatan, atau bangunan.
- c) Aktivitas pendanaan, yaitu aktivitas yang berkaitan dengan perubahan struktur modal perusahaan, baik dari penambahan maupun pengurangan kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan perubahan modal perusahaan selama periode tertentu. Perubahan tersebut dapat terjadi akibat laba atau rugi yang diperoleh perusahaan maupun pengambilan modal oleh pemilik. Penyusunan laporan ini memerlukan data berupa modal awal, laba atau rugi bersih, serta pengambilan modal dan biasanya disusun setelah laporan laba rugi selesai dibuat.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan rinci mengenai pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan

laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Catatan ini umumnya disusun untuk memberikan informasi tambahan agar laporan keuangan dapat dipahami secara lebih komprehensif. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga memuat penjelasan mengenai perubahan, asumsi, maupun penyimpangan tertentu yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan.

## **2.3 SAK EMKM**

### **2.3.1 Pengertian SAK EMKM**

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas usaha yang memenuhi pengertian serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undang yang berlaku di Indonesia. Untuk memberikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi EMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang disahkan oleh Dewan Standar akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016.

SAK EMKM mulai ditetapkan secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018. Standar ini disusun dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi EMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan dapat dipahami sesuai dengan karakteristik usaha skala mikro, kecil, dan menengah.

Berdasarkan ruang lingkupnya, SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, standar ini juga dapat digunakan

oleh entitas yang tidak memenuhi persyaratan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sehingga SAK EMKM menjadi alternatif standar akuntansi yang lebih sederhana dan sesuai bagi EMKM.

### **2.3.2 Tujuan SAK EMKM**

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) disusun sebagai pedoman bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kehadiran SAK EMKM bertujuan agar pelaku usaha dapat melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan dapat digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa SAK EMKM dirancang untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan literasi keuangan serta menyederhanakan proses pelaporan keuangan agar lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha.

Selain itu, tujuan penerapan SAK EMKM yaitu membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih akuntabel dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai kondisi usaha, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan pihak luar, seperti investor maupun lembaga keuangan. Hal tersebut juga dapat mendukung perkembangan usaha agar menjadi lebih terarah dan berkelanjutan (Manehat & Sanda, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan SAK EMKM adalah mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, sistematis, dan sesuai standar, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas untuk mendukung pengambilan keputusan dan perkembangan usaha.

### **2.3.3 Karakteristik SAK EMKM**

Menurut (IAI 2018) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari standar akuntansi yang lebih kompleks. SAK EMKM disusun dengan konsep sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi. Standar ini hanya menggunakan dasar pengukuran yang lebih sederhana, yaitu biaya historis, sehingga tidak melibatkan perhitungan yang rumit seperti nilai wajar. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan juga lebih ringkas karena hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Karakteristik lainnya adalah SAK EMKM berfokus pada kebutuhan informasi yang paling relevan bagi UMKM, yaitu informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan usaha untuk membantu pengambilan keputusan. Penyajian laporan dibuat lebih fleksibel namun tetap konsisten agar mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kesederhanaan struktur laporan dan kemudahan penerapan menjadi faktor utama yang membuat SAK EMKM lebih sesuai

digunakan oleh UMKM dibandingkan standar akuntansi yang lebih kompleks (Utari et al., 2022).

#### **2.3.4 Ruang Lingkup SAK EMKM**

Ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mencakup pedoman penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM hanya digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi UMKM dan tidak diwajibkan menggunakan standar akuntansi yang lebih kompleks seperti SAK ETAP atau PSAK umum. Standar ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan secara sederhana dengan fokus pada kebutuhan pengguna internal dan eksternal yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa SAK EMKM dirancang khusus agar lebih aplikatif bagi pelaku usaha kecil.

#### **2.3.5 Komponen Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), komponen laporan keuangan disusun secara sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Laporan keuangan dalam SAK EMKM dirancang untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta penjelasan tambahan yang mendukung pemahaman atas laporan tersebut. Tujuan utamanya adalah membantu pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan usaha.

Komponen laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan, yaitu laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini menunjukkan kondisi keuangan entitas secara keseluruhan. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan usaha, seperti kas, piutang, persediaan, maupun aset tetap. Liabilitas merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh entitas kepada pihak lain, sedangkan ekuitas merupakan hak atau modal yang dimiliki pemilik usaha setelah dikurangi seluruh kewajiban. Laporan posisi keuangan memiliki fungsi untuk menunjukkan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya dan memenuhi kewajibannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kondisi keuangan usaha secara keseluruhan.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menggambarkan kinerja keuangan entitas selama satu periode yang mencakup pendapatan dan beban sehingga menghasilkan laba atau rugi usaha. Laporan ini mencakup unsur pendapatan dan beban yang kemudian menghasilkan laba atau rugi usaha. Pendapatan diperoleh dari kegiatan utama usaha, sedangkan beban merupakan biaya yang dikeluarkan selama menjalankan aktivitas usaha. Laporan laba rugi berfungsi untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh serta menilai kinerja usaha selama periode tertentu. Informasi dalam laporan ini dapat membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi

kegiatan operasional dan mengambil keputusan terkait pengembangan usaha di masa mendatang.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), yaitu bagian yang memberikan penjelasan tambahan atas pos-pos dalam laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang digunakan agar informasi lebih jelas dan mudah dipahami. CALK memuat penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian pos-pos tertentu dalam laporan keuangan, serta informasi lain yang dianggap penting dan relevan. Adanya CALK bertujuan agar informasi dalam laporan keuangan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dan dapat dipahami secara lebih jelas oleh pengguna laporan. Dengan demikian, CALK berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung penyajian informasi keuangan secara lebih lengkap dan transparan.

Dengan demikian, ketiga komponen tersebut menjadi satu kesatuan laporan keuangan yang wajib disusun oleh entitas yang menerapkan SAK EMKM agar informasi keuangan dapat tersaji secara sederhana namun tetap andal dan relevan.

## **2.4 Aplikasi Randu Akuntansi**

Aplikasi Randu Akuntansi merupakan aplikasi berbasis android yang dibuat untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan secara lebih sederhana. Aplikasi ini dilengkapi berbagai fitur pendukung, seperti pencatatan transaksi, jurnal, buku besar, hingga penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan pengguna

dalam mengelola data keuangan usaha secara lebih teratur (Almadia & Jelita, 2020).

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Randu Akuntansi adalah aplikasi akuntansi yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha melalui proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih mudah, terstruktur dan efisien. Kehadiran aplikasi ini dapat mendukung pengelolaan informasi keuangan agar lebih tertata serta dapat digunakan oleh berbagai jenis usaha UMKM.

#### **2.4.1 Tujuan Aplikasi Randu Akuntansi**

Menurut (Almadia & Jelita, 2020) menyatakan bahwa tujuan Aplikasi Randu Akuntansi adalah membantu pelaku UMKM agar lebih mudah dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Aplikasi ini dibuat agar proses pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara praktis melalui *smartphone* dengan fitur yang sederhana sehingga mudah dipahami dan digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

#### **2.4.2 Fungsi Aplikasi Randu Akuntansi**

Fungsi Aplikasi Randu Akuntansi adalah membantu pelaku UMKM dalam mengelola pencatatan dan penyusunan laporan keuangan agar lebih mudah dan terstruktur. Penggunaan aplikasi ini dapat mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih cepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha (Almadia & Jelita, 2020).

### 2.4.3 Manfaat Aplikasi Randu Akuntansi

Maulida et al., (2021) menyatakan bahwa manfaat penggunaan Aplikasi Randu Akuntansi adalah membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara efektif dan efisien. Penggunaan aplikasi ini memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola transaksi keuangan sehingga proses penyusunan laporan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terstruktur.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat Aplikasi Randu Akuntansi yaitu membantu pelaku usaha dalam mengatur dan mencatat transaksi keuangan secara digital sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah, rapi, dan sistematis. Selain itu, aplikasi ini juga mempermudah penyusunan laporan keuangan dengan tampilan yang sederhana sehingga dapat digunakan oleh berbagai jenis UMKM.

### 2.4.4 Fitur-Fitur Aplikasi Randu Akuntansi

Menurut (Inshani et al., 2025) menyatakan bahwa aplikasi Randu Akuntansi dilengkapi berbagai fitur antara lain:

*Tabel 1 Fitur-fitur Aplikasi Randu Akuntansi*

| No | Nama Fitur    | Kegunaan                                                                                |
|----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Jurnal Harian | Digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan ke dalam jurnal harian secara sistematis. |
| 2. | Quick Jurnal  | Mempermudah input jurnal secara cepat menggunakan model dual input.                     |

|     |                     |                                                                                                          |
|-----|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Koreksi Jurnal      | Membantu mendekteksi kesalahan jurnal dengan menampilkan warna merah jika jurnal tidak seimbang.         |
| 4.  | Buku Besar          | Menampilkan kumpulan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal harian berdasarkan akun tertentu.         |
| 5.  | Neraca Saldo        | Digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara saldo debit dan kredit dari transaksi yang telah diinput. |
| 6.  | Laporan Laba Rugi   | Menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban untuk mengetahui laba atau rugi perusahaan.           |
| 7.  | Laporan Neraca      | Menampilkan posisi keuangan perusahaan serta membantu proses tutup buku otomatis.                        |
| 8.  | Laporan Periode     | Menampilkan laporan keuangan berdasarkan periode tertentu seperti harian, bulanan atau tahunan.          |
| 9.  | Laporan Hutang      | Menyediakan rekapitulasi data hutang beserta rincian penerimaan atau pelunasannya.                       |
| 10. | Laporan Piutang     | Menyediakan rekapitulasi data piutang beserta rincian penerimaan atau pelunasannya.                      |
| 11. | Laporan SPT Tahunan | Membantu penyusunan dan pelaporan data yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan tahunan.               |

|     |                     |                                                                                              |
|-----|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12. | Export Excel        | Digunakan untuk menyimpan laporan dalam format Excel agar mudah dicetak atau diolah kembali. |
| 13. | Backup & Restore    | Berfungsi membuat cadangan data dan mengembalikan data apabila terjadi kehilangan.           |
| 14. | Sync Google Drive   | Digunakan untuk menyimpan cadangan data secara online melalui Google Drive.                  |
| 15. | Pengingat           | Membantu pengguna membuat jadwal atau notifikasi pengingat kegiatan tertentu.                |
| 16. | Responsif           | Menyesuaikan tampilan aplikasi secara otomatis, termasuk mode landscape.                     |
| 17. | Multi User          | Memungkinkan pengguna mengelola lebih dari satu perusahaan dalam satu aplikasi.              |
| 18. | Floating Kalkulator | Menyediakan kalkulator mengambang untuk mempermudah perhitungan saat input data.             |
| 19. | Keamanan            | Menyediakan fitur pengamanan atau kunci aplikasi untuk menjaga keamanan data pengguna.       |

Berdasarkan fitur-fitur tersebut, Aplikasi Randu Akuntansi dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara lebih efektif, efisien, dan terstruktur.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar pembandingan dan rujukan dalam penelitian ini. Selain itu, pencantuman penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperjelas posisi penelitian yang dilakukan serta menghindari adanya kesamaan atau duplikasi dengan penelitian lain. Oleh karena itu, pada bagian kajian pustaka ini peneliti menyajikan ringkasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai berikut:

*Tabel 2 penelitian terdahulu*

| No | Nama Peneliti                                                                                                                             | Metode Penelitian     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ade Ningsih Wijaya dan Lisa Kustina (2023)<br>Penerapan SAK-EMKM Melalui Aplikasi Akuntansi UKM: Studi Kasus Warkop Pancong Gaul Sadulur. | Deskriptif Kualitatif | Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi Akuntansi UKM terbukti efektif meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Warkop Pancong Gaul Sadulur dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga mempermudah pengelolaan data finansial secara digital dan akurat. |
| 2. | Getar Dana Sentosa dan Zuraidah (2020)<br>Rancangan Penerapan SAK EMKM Dengan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Body Gym Fitness Center Malang. | Deskriptif Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM sangat efektif membantu Body Gym Fitness Center dalam menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara otomatis dan efisien                                                |

|    |                                                                                                                          |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                          |                       | sesuai dengan pilar-pilar pelaporan keuangan SAK EMKM.                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 3. | Siti Nurhasanah, dkk (2023) Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Perusahaan/UMKM.                                       | Deskriptif Kualitatif | Pengujian menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi UKM yang dirancang berdasarkan metode siklus transaksi mampu menghasilkan data yang handal dan diharapkan dapat dimanfaatkan secara luas oleh UMKM untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka.                                                        |
| 4. | Berlian Afriansyah (2021) Penyusunan Laporan Keuangan pada Pizza Zaza dan Fera Kue Menggunakan Aplikasi UKM.             | Deskriptif Kualitatif | Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM berhasil menghasilkan output laporan keuangan lengkap yang terdiri dari jurnal, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan neraca (posisi keuangan) yang memberikan gambaran riil mengenai kondisi finansial kedua UMKM tersebut selama periode 2019.                   |
| 5. | Nurviarrahman Nurdin, dkk (2023) Pengabdian Penyusunan Laporan Keuangan Raja Laundri Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. | Kualitatif            | Melalui penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM, Raja Laundri kini memiliki sistem pelaporan yang lebih rapi di mana setiap transaksi terdokumentasi secara digital sehingga memudahkan pemilik untuk memantau laporan laba rugi dan posisi keuangan secara instan guna mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang. |